



ANALISIS STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN UMKM NOVI DECORATION DESA
SIDODADI KECAMATAN PONDOK KELAPABENGGKULU TENGAH

AN ANALYSIS OF FEASIBILITY STUDY ON NOVI DECORATION MSME DEVELOPMENT IN
SIDODADI VILLAGE, PONDOK KELAPA SUB-DISTRICT, CENTRAL BENGKULU

Yana Safaatul Aini ¹⁾; Ahmad Soleh ²⁾; Kamelia Astuty ³⁾

¹⁾ *Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

^{2,3)} *Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email:¹⁾ yanasafaatulaini@gmail.com,² ahmadsoleh@unived.ac.id,³
kamelia@unived.ac.id

Abstrak

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mengukur kelayakan suatu peluang usaha atau bisnis. Peluang usaha sangat penting bagi UMKM Novi Decoration yang berencana ingin mengembangkan usahanya dengan profit yang telah dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan UMKM Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis studi kelayakan dari aspek keuangan yang meliputi *Payback Periode (PP)*, *Net Present value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)* dan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*. Hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan pada tingkat *discount rate* sebesar 9 %. Analisis kriteria investasi menghasilkan *Payback Period (PP)* selama (1 tahun 8 bulan < 2 tahun) lebih kecil dari umur ekonomis, nilai *Net Present Value (NPV)* layak dijalankan karena bernilai positif yaitu (59.621.454,4 > 0), *Internal Rate Of Return (IRR)* layak dijalankan karena hasil IRR lebih besar yaitu (141% > 9%) dan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* mendapatkan hasil yang lebih besar yaitu (1,6 >1) tahun 2021 dan (1,6 >1) tahun 2022, sehingga pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah dapat dilanjutkan.

Kata kunci : *Payback Periode (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, dan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*.

Abstract

A business feasibility study is an activity that measures the feasibility of a business or business opportunity. Business opportunities are very important for Novi Decoration MSMEs who plan to develop their business with the profits they have made. The aim of this research is to determine the feasibility of developing Novi Decoration MSMEs in Sidodadi Village, Pondok Kelapa Sub-District, Central Bengkulu. The analytical method used is a feasibility study analysis of financial aspect which includes Payback Period (PP), Net Present value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) and Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C). The results of the financial aspect analysis show that this business development is feasible to run at a discount rate of 9%. Analysis of investment criteria produces a Payback Period (PP) of (1 year 8 months < 2 years) which is smaller than the economic life, the Net Present Value (NPV) value is feasible because it is positive (59,621,454.4 > 0), Internal Rate of Return (IRR) is feasible because the IRR results are greater (141% > 9%) and the Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) gets greater results (1.6 > 1) in 2021 and (1, 6 > 1) in 2022, so that the development of Novi Decoration business in Sidodadi Village, Pondok Kelapa Sub-District, Central Bengkulu can continue. Keywords: Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C).

Keywords : *Payback Periode (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), dan Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C).*

1. Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omzet relative kecil secara umum nya didirikan dengan modal yang terbatas. Hartono, (2021:1).

Usaha Novi Decoration ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri fasilitatif. Seiring berjalannya waktu, dengan banyaknya permintaan aneka macam dekorasi acara menjadikan usaha Novi Decoration ini menambahkan jenis dekorasinya. Yang awal mulanya hanya menyediakan dekorasi lamaran, kini Novi Decoration mngembangkan usahanya menjadi dekorasi aqiqah, dekorasi ulang tahun dan dekorasi pernikahan. Untuk merealisasikan keinginannya, pemilik Usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah harus memiliki perencanaan dan modal untuk pembukaan berbagai aneka macam bentuk dekorasi sesuai dengan keinginan pelanggan dan bisa untuk menargetkan nilai sewa sesuai dengan tingkat level yang diinginkan pelanggan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

a. Studi Kelayakan Usaha

Menurut (Aldy,dkk 2017:9) Studi kelayakan sering kali disebut dengan *fasibility study* yang merupakan suatu bahan pertimbangan didalam mengambil suatu keputusan pada usahanya, apakah menerima suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan atau menolaknya. Didalam hal ini jika terdapat hasil penilaian aspek yang kurang layak, maka dapat diberikan beberapa sarana guna melakukan suatu perbaikan sehingga dengan hal ini dapat memenuhi kriteria layak dan apabila tidak layak didalam berbagai macam aspek maka sebaiknya usaha tersebut tidak untuk dijalankan karena dapat membuat pengusaha rugi untuk kedepannya.

Menurut (Harahap, 2018:3) studi kelayakan dapat dilakukan untuk menilai kelayakan investasi baik pada suatu proyek maupun bisnis yang sedang berjalan. Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan sebuah proyek yang akan dijalankan disebut studi kelayakan proyek, sedangkan studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha disebut studi kelayakan bisnis. Didalam hal ini menjelaskan maksud dari layak ataupun tidak merupakan proyek yang akan mendapatkan atau tidak untuk menghasilkan sebuah keuntungan yang layak bila telah dioperasionalkan.

Menurut (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4 & Ichsan, 2019:3) tujuan perlunya melakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

b. Menghindari Resiko Kerugian

Didalam melakukan usaha berbisnis, kerugian merupakan suatu hal yang cukup lumrah terjadi. Guna mengatasi resiko kerugian di masa yang akan mendatang ada semacam kondisi kepastian. Didalam keadaan ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Sehingga fungsi studi kelayakan ini merupakan suatu hal untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4).

Studi kelayakan bisnis bermanfaat guna membantu pelaku bisnis untuk menghindari resiko kerugian yang terjadi. Jika pelaku bisnis melewati studi kelayakan bisnis dalam perencanaan suatu bisnisnya, maka akan kesulitan untuk mengetahui apakah bisnis tersebut dapat mendatangkan keuntungan atau justru kerugian. Dengan adanya studi kelayakan bisnis, dapat menjadikan pelaku bisnis untuk menghindari resiko kerugian dengan langkah menunda atau membatalkan rencana bisnis yang mendapatkan penilaian tidak layak dalam studi kelayakan bisnis (Ichsan, 2019:3).

c. Memudahkan Perencanaan

Jikalau seseorang telah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, sehingga hal ini dapat memudahkan seseorang didalam melakukan suatu perencanaan dan berbagai macam hal-hal apa saja yang perlu untuk direncanakan. Adapun perencanaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Berapa jumlah dana yang diperlukan
- Kapan usaha akan dijalankan
- Di mana lokasi usaha akan dibangun
- Siapa yang akan melaksanakan
- Bagaimana cara melaksanakannya
- Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh
- Bagaimana cara mengatasinya jika terjadi penyimpangan (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4).

Studi kelayakan bisnis ini dapat membantu pelaku bisnis didalam menyusun rencana kegiatan bagi perusahaan. Studi kelayakan bisnis yang telah dilakukan sebelum bisnis dibangun akan memudahkan pelaku bisnis menentukan program perusahaan seperti apa yang dapat mendatangkan benefit lebih bagi perusahaan (Ichsan, (2019:3).

d. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya suatu perencanaan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya, menjadikan suatu kemudahan untuk pelaksanaan suatu usaha. Seseorang yang pernah mengerjakan serta melaksanakan suatu bisnis telah memiliki sebuah pedoman. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dan direncanakan (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4).

Studi kelayakan bisnis akan berguna untuk membantu pelaku bisnis didalam merealisasikan program-program perusahaan. Pelaku bisnis dapat mengevaluasi kebijakan apasaja yang sekiranya akan memberikan keuntungan dan kebijakan apasaja yang justru akan menimbulkan kerugian (Ichsan, 2019:3).

e. Memudahkan Pengawasan

Apabila suatu rencana telah dijalankan dengan sesuai, hal ini akan memudahkan seseorang didalam melaksanakan pengawasan pada saat jalannya usaha. Adanya pengawasan ini sangatlah penting untuk dilaksanakan supaya kedepannya tidak melenceng dari rencana yang telah disusun dan direncanakan (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4).

Studi kelayakan bisnis memiliki banyak aspek untuk diteliti. Laporan dari berbagai aspek yang diteliti dalam studi kelayakan bisnis ini nantinya akan memudahkan pelaku bisnis untuk melakukan sebuah pengawasan didalam perusahaannya. Studi kelayakan bisnis juga memudahkan pelaku pengawasan untuk memberikan data jika sewaktu-waktu dilaksanakan audit, baik secara internal maupun eksternal (Ichsan, 2019:3).

f. Memudahkan Pengendalian

Apabila didalam melakukan suatu pekerjaan telah dilaksanakan setelah pengawasan, apabila terdapat suatu penyimpangan maka akan sangat mudah untuk terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian ini adalah guna mengendalikan pelaksanaan kedepannya supaya tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga kedepannya tujuan yang telah direncanakan perusahaan akan tercapai sebagaimana mestinya (Kasmir dan Jakfar, 2003:3) dalam (Asman, 2020:2-4).

Studi kelayakan bisnis berguna untuk memudahkan suatu proses pengendalian didalam perusahaan. Jika sewaktu-waktu terjadi gangguan, pelaku bisnis dapat dengan cepat menentukan aspek apa saja yang menjadi pusat dari kekacauan tersebut. Selanjutnya, pelaku bisnis dapat dengan cepat pula mengendalikan permasalahan yang muncul dengan mencari solusi berdasarkan studi kelayakan bisnis yang telah dilakukan sebelumnya (Ichsan, 2019:3).

g. Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

- Aspek Hukum menurut (Waluyo, dkk 2023:8 & Purnasari, dkk 2023:11) aspek hukum adalah aspek yang harus dikaji pertama kali, karena jika berdasarkan kajian suatu bisnis sudah tidak dapat memenuhi aspek hukum, maka bisnis tersebut sudah tidak layak untuk dijalankan.
- Aspek lingkungan Menurut (Waluyo, dkk 2023:8) aspek lingkungan merupakan kajian untuk mengetahui dampak negatif yang mungkin akan timbul dari bisnis beserta cara-cara untuk mengantisipasinya. Lingkungan disini tidak hanya lingkungan hidup, tetapi juga lingkungan sosial budaya.
- Aspek teknis menurut (Purnasari, dkk 2023:11) aspek teknis merupakan menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.
- Aspek Pasar dan Pemasaran menurut (Waluyo, dkk 2023:8) aspek pasar dan pemasaran merupakan suatu kajian untuk mengetahui situasi pasar dan besarnya permintaan dari suatu barang yang diproduksi. Berdasarkan kajian ini, target produksi yang sudah ditetapkan dan disesuaikan ataupun ditambah sesuai dengan permintaan, atau dapat juga dipakai untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat. Aspek pemasaran ini biasanya memperhitungkan hal-hal seperti permintaan dan penawaran yang masyarakat inginkan dengan mengukur permintaan pasar pada saat ini serta meramalkan permintaan yang akan mendatang, harga yang diinginkan.
- Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia menurut (Waluyo, dkk 2023:8) aspek manajemen meliputi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Aspek ini tidak dapat diabaikan karena keberhasilan suatu bisnis dipengaruhi oleh peran manajemen.
- Aspek Keuangan menurut (Waluyo, dkk 2023:8) aspek keuangan adalah penilaian keuangan bisnis yang terdiri dari perolehan sumber dana, estimasi pengeluaran baik untuk investasi dan biaya operasional, estimasi pendapatan, dan proyeksi laporan keuangan. Aspek keuangan ini penting sekali bagi setiap perusahaan.
- Aspek Resiko menurut (Waluyo, dkk 2023:8) aspek resiko merupakan kajian untuk mengetahui resiko yang akan muncul dikemudian hari meliputi resiko yang ditimbulkan secara internal maupun resiko eksternal. Hasil dari kajian ini adalah sebagai sumber informasi kemungkinan apa saja yang akan timbul sehingga dapat dilakukan antisipasi sebelumnya.

h. Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Usaha

Menurut (Nur, dkk 2023:130) kinerja keuangan dalam studi kelayakan usaha merupakan suatu analisis yang digunakan dalam melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan berbagai macam aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

i. Aliran Kas (*Cash flow*)

Menurut (Buyung, dkk 2023:17) laporan aliran kas merupakan suatu laporan yang berisikan berbagai macam informasi yang berguna mengenai akan kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan kas dari berbagai macam aktifitasnya baik berupa operasi, investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan aliran kas digunakan untuk menilai suatu tingkat likuiditas maupun potensi suatu perusahaan didalam menghasilkan suatu laba (keuntungan) hal ini yang menjadikan para kreditur (pemberi pinjaman) dan investor banyak memakai laporan aliran kas.

Menurut (Wahyuni, 2020:41-43) secara umum terdapat 3 arus kas yang perlu diperhatikan:

- Aliran Kas Permulaan (*Intial Cashflow*) adalah pengeluaran kas yang diperlukan pertama kali ketika melakukan investasi. Seperti saat perusahaan memutuskan untuk investasi

menambah mesin produksi, maka *Intial Cashflow* yang dimaksud merupakan harga perolehan pembelian mesin tersebut hingga mesin tersebut siap untuk dioperasikan.

- Aliran Kas Operasional (*Opational Cashflow*) adalah aliran kas keluar yang dibutuhkan selama investasi dijalankan. Estimasi arus kas operasional harus diestimasi dengan tepat karena menyangkut terhadap perjalanan investasi yang bisa mempengaruhi hasil dari sebuah investasi.
- Aliran Kas Akhir Investasi (*Terminal Cashflow*) adalah aliran kas yang akan diterima oleh perusahaan pada akhir periode investasi. Dapat dikatakan sebagai nilai sisa investasi yang telah berakhir.

j. Penganggaran Modal (*Capital Budgeting*)

Menurut (Dwi, 2021:336) *capital budgeting* atau penganggaran modal merupakan salah satu sumber utama dari keuntungan suatu perusahaan, dengan adanya penganggaran modal suatu Perusahaan dapat menghitung tingkat keuntungan yang akan mereka dapatkan pada jangka panjangnya.

Menurut (Handini, 2020:2) investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan guna memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan mendatang. Dari hasil komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya diharapkan kedepannya suatu perusahaan akan mendapatkan suatu keuntungan yang besar dari siklus kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden yang didapatkan kedepannya.

3. Metode penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan kuantitatif. Menurut (Nur, 2013:26) penelitian deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan dalam menganalisa data-data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang ada. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui sebuah survei, wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan yang diamati dan membantu untuk menjelaskan karakteristik fenomena tertentu, dan menawarkan ide-ide masalah untuk pengujian dan penelitian selanjutnya.

Metode Analisis

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data premier dan data sekunder. Jenis pengumpulan data premier dilakukan dengan teknik wawancara, sedangkan jenis data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan yang diperlukan didalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Wawancara

Menurut (Fadhallah 2020:2) wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka dimana salahsatu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan suatu informasi atau pengumpulan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. Tujuan wawancara yakni untuk menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Dokumentasi

Menurut (Efendi 2021:45) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepad subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, karena menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung serta mudah untuk didapatkan. Data-data dalam dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan sebuah kebenaran.

Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya guna memperjelas sebuah identitas subyek penelitian. Didalam penelitian ini dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa gambar-gambar atau foto dan berbagai catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode *Payback Period* (PP)

Menurut (Harianti, 2018:35) metode *Payback Period* (PP) merupakan waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengembalikan modal awal yang sudah dikeluarkan (*Initial Investment*). Metode ini mengabaikan konsep *Time Value Of Money*, Sehingga *Cash Inflow* tidak dikaitkan dengan *Discount Rate* tertentu. Adapun rumus dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut:

$$PP = \text{Cumulative CF} + \frac{\text{Sisa Cash Flow}}{\text{CF}_t}$$

Kriteria penilaian atas metode *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut:

- a. PP Proyek < *maximum acceptable* PP maka, layak
- b. PP Proyek > *maximum acceptable* PP maka, tidak layak

e. Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Menurut (Sinaga 2021:43-44) *Net Present Value* atau yang sering di singkat dengan NPV merupakan sebuah selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang akan masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang akan keluar pada periode waktu tertentu. *Net Present Value* mengestimasi nilai sekarang pada sebuah proyek, aset, ataupun investasi yang berdasarkan pada arus kas yang akan masuk karena diharapkan pada masa depan dan arus kas yang akan keluar akan disesuaikan dengan suku bunga dan harga pembelian awal. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NPV = \frac{C_t}{(1+r)^t} + \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (dalam Rp)

C_t = Arus kas pertahun pada periode t

C_0 = Nilai Investasi awal pada tahun ke 0 (dalam Rp)

r = Suku Bunga (*discount faktor*) dalam %

t = Periode Waktu

Kriteria penilaian atas metode *Net Present Value* (NPV) adalah:

- Jika *Net Present Value* (NPV) > 0, maka layak.
- Jika *Net Present Value* (NPV) < 0, maka tidak layak.

f. Metode Tingkat Balikan Internal (*Internal Rate Of Return*)

Menurut (Sinaga 2021:54) IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan tingkat pengembalian internal, yaitu kemampuan suatu proyek dalam menghasilkan hasil atau return (satunya dalam %). IRR ini merupakan tingkat discount rate yang membuat *Net Present Value* (NPV) Proyek = 0. Kriteria *Internal Rate of Return* (IRR) menghitung return bersih dari sebuah proyek investasi secara relatif, bukan menghitung selisih bersih dalam rupiah. IRR merupakan return tertimbang berdasarkan uang secara akurat, yaitu satu dari berbagai ukuran return. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat diskonto yang membuat NPV = 0. Adapun rumus *Internal Rate of Return* (IRR) adalah sebagai berikut:

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return*

I1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif

I2 = Tingkat diskonto dengan NPV negatif

NPV1 = *Net Present Value* positif

NPV2 = *Net Present Value* negative

Kriteria penilaian atas metode *Net Present Value* (NPV) adalah:

- Jika *Internal Rate of Return* (IRR) > *Cost Of Capital*, maka layak.
- Jika *Internal Rate of Return* (IRR) < *Cost Of Capital*, maka tidak layak.

g. *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*)

Menurut (Sinaga 2021:54) *Gross B/C* merupakan manfaat yang diterima proyek dari setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan (tanpa satuan). Kriteria ini hampir sama dengan *Net B/C*. Perbedaannya hanya pada perhitungan *Net B/C*. Biaya tiap tahun dikurangkan dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit netto yang positif dan negatif. Kemudian jumlah present value positif dibandingkan dengan jumlah present value yang negatif. Sebaliknya, dalam perhitungan *Gross B/C*, pembilang adalah jumlah present value arus benefit (bruto) dan penyebut adalah jumlah present value arus biaya (bruto). Semakin besar *Gross B/C*, semakin besar perbandingan antara benefit dengan biaya. Artinya proyek relatif semakin layak. Adapun rumus *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*) adalah sebagai berikut:

$$Gross\ BC = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

Kriteria penilaian atas metode *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*) adalah:

- Jika *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*) > 1, maka layak
- Jika *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*) < 1, maka tidak layak

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan yaitu dapat dilihat dari aspek keuangan dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP), Nilai Sekarang (*Net Present Value*), *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*).

a. Aspek Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, dana yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha Novi Decoration sebesar Rp 47.500.000 untuk memenuhi seluruh pengembangan usahanya. Sumber dana yang dikeluarkan usaha Novi Decoration merupakan modal pribadi. Keuntungan modal yang dikeluarkan pribadi untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban-beban biaya bunga seperti pinjaman.

Tabel 1. Estimasi investasi pengembangan usaha

Keterangan	Jumlah
Peralatan dan Perlengkapan	35.500.000
Bangunan	12.000.000
Total	47.500.000

Sumber: Hasil peneliti dan diolah, 2023

Dari tabel 1, kebutuhan dana awal pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah adalah sebesar Rp 47.500.000, kebutuhan dana awal yang dikeluarkan untuk pengembangan usahanya di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah adalah sebesar Rp 35.500.000 untuk peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari *backdrop*, kain, bunga hias, kursi pelaminan, daun, staples, lampu, ambal, ayunan bayi dan gunting. Serta sewa bangunan sebagai tempat penyimpanan barang dan peralatan sebesar 12.000.000.

b. Metode *Payback Period* (PP)

Dalam metode ini yang dihitung adalah waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengembalikan modal awal yang sudah dikeluarkan (*Initial Investment*).

Tabel 2. Perhitungan *Payback Periode* (PP)

Tahun	Pendapatan	Sisa Cash Flow
0		(47.500.000)
1	46.900.000	(600.000)
2	76.150.000	75.550.000

Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2023

Nilai 47.500.000 dari investasi yang di gunakan pertama kali untuk membuka usaha, nilai 46.900.000 dan 76.150.000 di dapatkan dari pendapatan tahun 2021 dan 2022, nilai (600.000) di dapatkan dari investasi awal dikurang dengan pendapatan tahun 2021 dan nilai 75.550.000 di dapatkan dari sisa investasi awal di kurang dengan pendapatan tahun 2022. (Lampiran 6)

$$PP = \text{Cumulative CF} + \frac{\text{Sisa Cash Flow}}{\text{CF}_t}$$

$$PP = 1 + 600.000 / 76.150.000$$

$$PP = 1 + 0,007$$

$$PP = 1 + (0,007 \times 12 \text{ bulan})$$

$$PP = 1 + 0,84$$

$$PP = 1 \text{ tahun } 8 \text{ bulan}$$

Jadi, waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengembalikan modal awal yang sudah dikeluarkan (*Initial Investment*) yakni selama 1 tahun 8 bulan.

Payback Periode (PP) < Maximum Acceptable. Dari perhitungan diatas Payback Periode (PP) maka waktu yang akan dibutuhkan di dalam pengembalian investasi tahun 2021 dan 2022 dibutuhkan waktu selama 1 tahun 8 bulan untuk pengembalian investasi awal. Sehingga (1 tahun 8 bulan < 2 tahun), dari hasil ini menunjukkan nilai Payback Period (PP) lebih pendek dari umur ekonomis dan sesuai dengan target perusahaan (2 tahun) maka usulan investasi layak di terima.

c. Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*) adalah selisih antara nilai sekarang arus kas masuk dan nilai sekarang arus kas keluar selama periode waktu tertentu.

$$C1 / \text{kas bersih tahun ke } 1 = 46.900.000$$

$$C2 / \text{kas bersih tahun ke } 2 = 76.150.000$$

$$r / \text{suku bunga} = 9 \%$$

$$NPV = \frac{C1}{(1+r)^1} + \frac{C2}{(1+r)^2} - C_0$$

$$NPV = \frac{46.900.000}{(1+0,09)^1} + \frac{76.150.000}{(1+0,09)^2} - 47.500.000$$

$$NPV = \frac{46.900.000}{(1,09)^1} + \frac{76.150.000}{(1,09)^2} - 47.500.000$$

$$NPV = \frac{46.900.000}{(1,09)} + \frac{76.150.000}{(1,1881)} - 47.500.000$$

$$NPV = 43.027.522,9 + 64.093.931,5 - 47.500.000$$

$$NPV = 107.121.454,4 - 47.500.000$$

$$NPV = 59.621.454,4$$

Net Present Value (NPV) > 0. Hasil dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan nilai positif, yakni (59.621.454,4 > 0) artinya perluasan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah layak untuk dikembangkan.

d. Metode Tingkat Balikan Internal (*Internal Rate Of Return*)

Tabel 3. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) dengan tingkat bunga 9%

Tahun	NPV 1		
	Cash Inflows	PVIF(9%,n)	PV
1	46.900.000	0.9174	43.026.060
2	76.150.000	0.8417	64.095.455
		PV	107.121.515
		NPV 1	59.621.515

Sumber: Hasil penelitian dan diolah,2023

Tabel 4. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) dengan tingkat bunga 86%

Tahun	NPV 2		
	Cash Inflows	PVIF (86%,n)	PV
1	46.900.000	0.5376	25.213.965
2	76.150.000	0.2891	22.014.965
		PV	47.228.405
		NPV 1	(271.595)

Sumber: Hasil penelitian dan diolah,2023

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (I_2 - I_1) \right]$$

$$IRR = 9\% + \left[\frac{59.621.515}{59.621.515 - (-271.595)} (86\% - 9\%) \right]$$

$$IRR = 9\% + \left[\frac{59.621.515}{59.893.110} (0,86 - 0,09) \right]$$

$$IRR = 9\% + 0,10 \times 0,95$$

$$IRR = 9\% + 1,05$$

$$IRR = 9\% + 105\%$$

$$IRR = 114\%$$

Internal Rate of Return (IRR) > *Cost Of Capital*. Hasil perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan nilai positif yakni (141% > 9%) artinya usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah layak untuk dikembangkan.

e. Metode *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross B/C merupakan manfaat yang diterima proyek dari setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan (tanpa satuan). Kriteria ini hampir sama dengan *Net B/C*. Perbedaannya hanya pada perhitungan *Net B/C*. Biaya tiap tahun dikurangkan dari benefit tiap tahun untuk mengetahui benefit netto yang positif dan negatif. Kemudian jumlah present value positif dibandingkan dengan jumlah present value yang negatif.

$$\text{Gross BC tahun 2021} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bc}{(1+i)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2021} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{46.900.000}{(1+0,09)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{29.099.000}{(1+0,09)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2021} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{46.900.000}{(1,09)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{29.099.000}{(1,09)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2021} = \frac{\sum_{t=1}^n 43.027.522,9}{\sum_{t=1}^n 26.696.330,3}$$

$$\text{Gross BC tahun 2021} = 1,6$$

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) > 1. Hasil dari perhitungan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* tahun 2021 diketahui bahwa (1,6 > 1), artinya pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah layak untuk dilanjutkan.

$$\text{Gross BC tahun 2022} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bc}{(1+i)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2022} = \frac{\sum_{t=2}^n \frac{76.150.000}{(1+0,09)^t}}{\sum_{t=2}^n \frac{242.614.000}{(1+0,09)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2022} = \frac{\sum_{t=2}^n \frac{46.900.000}{(1,09)^t}}{\sum_{t=2}^n \frac{29.099.000}{(1,09)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2022} = \frac{\sum_{t=2}^n \frac{46.900.000}{(1,1881)^t}}{\sum_{t=2}^n \frac{29.099.000}{(1,1881)^t}}$$

$$\text{Gross BC tahun 2022} = \frac{\sum_{t=2}^n 39.474.791,7}{\sum_{t=2}^n 24.492.046,1}$$

$$\text{Gross BC tahun 2022} = 1,6$$

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) > 1. Hasil dari perhitungan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* tahun 2022 diketahui bahwa (1,6 > 1), artinya pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah layak untuk dilanjutkan.

Pembahasan

Dari hasil analisis laporan keuangan pada Usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa Usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah ini layak

untuk dikembangkan. Hal ini didasari dari hasil perhitungan dari aspek keuangan yang dirangkum didalam table berikut:

Tabel 5. Rangkuman hasil penelitian perluasan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah

Metode Penelitian	Hasil	Keterangan
<i>Payback Period (PP)</i>	1 tahun 8 bulan > 2 tahun	<i>payback period</i> dinyatakan layak jika pp proyek < <i>Maximum Acceptable</i> . Pada usaha Novi Decoration mendapatkan hasil (1 tahu 8 bulan > 2 tahun) artinya usahanya lajak untuk dikembangkan.
<i>Net Present Value (NPV)</i>	59.621.454,4 > 0	Perluasan usaha layak untuk dikembangkan apabila NPV > 0. Pada usaha Novi Decoration mendapatkan hasil (59.621.454,4 > 0) artinya usahanya layak untuk dikembangkan.
<i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	141% > 9%	Perluasan usaha layak untuk dikembangkan apabila IRR > presentase bunga kredit. Pada usaha Novi Decoration mendapatkan hasil (141% > 9%) artinya usahanya layak untuk dikembangkan.
<i>Gross Benefit Cost Rasio (Gross B/C)</i>	Gross BC tahun 2021 (1,6 >1) Gross BC tahun 2022 (1,6 >1)	Pelaksanaan usaha layak dilanjutkan apabila Grosss B/C >1. pada usaha Novi Decoration mendapatkan hasil gross B/C tahun 2021 (1,6 >1) dan gross B/C tahun 2022 (1,6 >1) artinya pelaksanaan usahanya layak untuk dilanjutkan.

Sumber: Hasil penelitian dan diolah,2023

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian dari aspek keuangan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kelayakan pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan pada tingkat *discount rate* sebesar 9 %. Analisis kreteria investasi *Payback Period (PP)* < *Maximum Acceptable* menghasilkan *Payback Period (PP)* selama (1 tahun 8 bulan < 2 tahun) lebih kecil dari umur ekonomis, kreteria investasi *Net Present Value (NPV)* > 0 menghasilkan *Net Present Value (NPV)* (59.621.454,4 > 0), kreteria investasi *Internal Rate Of Return (IRR)* > presentase bunga kredit menghasilkan *Internal Rate Of Return (IRR)* (141% > 9%) dan kreteria investasi *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* > 1 menghasilkan *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* Gross BC tahun 2021 (1,6 >1) dan *Gross BC* tahun 2022 (1,6 >1) sehingga dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan pengembangan usaha Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah dapat dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- Aldy, Purnomo Rochmat., Riawan., & La Ode Sugianto. (2017). *Studi Kelayaka Bisnis*. Cetakan Pertama. Unmuh Ponorogo Press.
- Asman, Nasir. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Pedoman Memulai Bisnis Wra Revolusi Industri 4.0*. Cetakan Pertama. Penerbit Adab: Jawa Barat
- Buyung, Christy Gery, dkk. (2023). *Ekonomi Tekhnik*. Gret Press Indonesia.
- Dwi, Santoso Ari. (2021). *Manajemen Penganggaran*, Cetakan Pertama. Qahar Publiser: Semarang.

- Efendi, Muhsin & Hasan Basri. (2021). *Kewenangan Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah*. Cetakan Pertama. CV. Penerbit Qiara Media: Jawa Timur.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Cetakan pertama. UNJ Press: Jawa Timur.
- Handini, Sri & Dyah Astawinetu Erwin. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal*. Scopindo Media Pustaka
- Harahap, Sunarji. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. FEBI UIN-SU Press: Sumatra Utara.
- Harianti, Ati & Faizah Syhihab. (2018). *Modul Manajemen Keuangan*. Universitas Trilogi: Jakarta Selatan.
- Hartono, Arlangga. (2021). *Pembiayaan UMKM*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ichsan, Reza Nurul., Nasution, Lukman., & sinaga, sarman. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Sentosa Deli Mandiri: Medan.
- Nur, Aini Dewi, dkk. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur*.
- Nur, indriyanto & Bambang, Sumpomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta BPFE.
- Purnasari, Nina, dkk. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Pena Persada Kerta Utama: Jawa Tengah.
- Sinaga, Murbanto & Darwin Damanik. (2021). *Evaluasi Proyek*. Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri & Rifki Khairuddin. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*: Makassar.
- Waluyo, Buyung Purnomo. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan Pertama. PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat.